

Research Article

## Implementasi Standar Penilaian SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung

Agus Hermawan<sup>1</sup>, Drajat<sup>2</sup>, Usep Setiawan<sup>3</sup>, Hanafiah<sup>4</sup>, Sri Handayani<sup>5</sup>

<sup>1</sup> SDN Cijagra 2 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung,

<sup>2,4,5</sup> Universitas Islam Nusantara Bandung, <sup>3</sup> STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : February 11, 2022

Revised : March 22, 2023

Accepted : March 28, 2023

Available online : March 30, 2023

**How to Cite:** Agus Hermawan, Drajat, Usep Setiawan, Hanafiah, and Sri Handayani. 2023. "Implementasi Standar Penilaian SMP Negeri 1 Cangkuang Kabupaten Bandung". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):296-301. [https://doi.org/10.31043/jurnal\\_risalah.v9i1.423](https://doi.org/10.31043/jurnal_risalah.v9i1.423).

\*Corresponding Author: Email: [agush5795@gmail.com](mailto:agush5795@gmail.com), [saunggeulis2020@gmail.com](mailto:saunggeulis2020@gmail.com), [usepsetiawan83@gmail.com](mailto:usepsetiawan83@gmail.com), [hanfiah@uninus.ac.id](mailto:hanfiah@uninus.ac.id), [hanny201pls@gmail.com](mailto:hanny201pls@gmail.com)

### Implementation of Assessment Standards for SMP Negeri 1 Cangkuang, Bandung Regency

**Abstract.** This study aims to obtain an overview of how the implementation of educational assessment is adjusted to the Regulation of the Minister of Education of the Republic of Indonesia Number 23 of 2016 concerning Educational Assessment Standards. Data collection techniques with documentation studies, observations, and interviews. The research subjects used as data sources were school principals, curricula deputy heads, teachers, and students at SMPN I Cangkuang. The research method uses a qualitative case study approach. The results showed that the standard implementation of the assessment was carried out. It was known that the implementation of process standards in the aspects of lesson planning, implementation, assessment, and supervision was included in the very effective category. It is further known that the implementation of standards in schools is supported by a conducive classroom environment, cooperative students, and the role of the principal. Learning media innovation, the process of motivating students, obtaining new information about additional material, and identifying students' abilities are factors that hinder the implementation of process standards.

**Keywords:** Implementation of Assessment Standards, Education.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana implementasi dari penilaian pendidikan yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa yang ada di SMPN I Cangkuang. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan implementasi

standar penilaian yang dilakukan, diketahui implementasi standar proses pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan termasuk dalam kategori sangat efektif. Lebih lanjut diketahui bahwa implementasi standar di sekolah didukung oleh lingkungan kelas yang kondusif, peserta didik kooperatif, dan peran kepala sekolah. Inovasi media pembelajaran, proses memotivasi peserta didik, perolehan informasi baru tentang materi tambahan, dan pengidentifikasian kemampuan peserta didik merupakan faktor yang menghambat pelaksanaan standar proses.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Standar Penilaian, Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Implementasi suatu kebijakan pendidikan dituang dalam kurikulum tingkat nasional sampai kekurikulum tingkat satuan pendidikan dengan disesuaikan karakteristik satuan pendidikan. Maka sangat diharapkan pencapaian dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikan hendaknya sejalan dengan kurikulum tingkat nasional. Sejarah membuktikan bahwa perubahan dan perbaikan kurikulum dalam pendidikan di Indonesia berlangsung hampir disetiap pergantian system pemerintahan. Perubahan tersebut sebagai dampak dari perkembangan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, globalisasi ekonomi, serta kebangkitan industri kreatif dan budaya.

Pemerintah di Negara Indonesia sesungguhnya telah menetapkan beberapa standar yang harus dicapai oleh sekolah untuk menjaminkan pelaksanaannya di lapangan, meliputi Standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Pada tingkat pelaksanaannya sekolah harus merencanakan dan melaksanakan standar-standar tersebut agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Menurut Usman (2014:7), tujuan dan manfaat manajemen pembelajaran adalah (1) terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kreatif, dan menyenangkan, (2) terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat, bangsa, dan negara dan (3) terpenuhinya salah satu dari 4 kompetensi guru.

Salah satu komponen yang tertuang dalam dokumen kurikulum adalah standar penilaian dari delapan standar pendidikan. Pelaksanaan penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dan hasil belajar terlaksana sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan Angghi (2017) Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah sudah memenuhi standar pendidikan yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kelulusan peserta didik namun dari kenyataan sering terjadi permasalahan penilaian. Sementara menurut Nana Sudjana (2017) Penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan, sedikit-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Siswa sebagai sasaran dalam penilaian bukan berarti kegagalan semata oleh siswa. Sangat diharapkan perubahan yang terjadi pada siswa merupakan akibat dari proses belajar-mengajar yang dialaminya sehingga berdampak terhadap hasil belajar.

“Manfaat penilaian bagi peserta didik dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Bagi pendidik untuk mengetahui peserta didik yang sudah dan belum menguasai bahan pelajaran, tepat atau tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan, dan metode yang digunakan. Bagi sekolah dapat mengetahui kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, dan memenuhi standar atau belum (dalam Arikunto, 1993) dalam Dirman dan Cich Juarsih (2014). masih di bawah standar KKM sekolah. Hal ini sangat erat hubungannya dengan proses belajar dan penilaian di sekolah. Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dengan demikian maka peneliti bermaksud meneliti secara jauh implementasi standar penilaian pendidikan di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) Negeri Cangkang Kabupaten Bandung, dimana peneliti akan melihat lebih jauh bagaimana implementasi standar yang sudah dilakukan di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, serta menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan di lapangan dengan memotret dan menyajikan data dengan apa adanya serta menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung tentang Implementasi Standar Penilaian Smp Negeri 1 Cangkang Kabupaten Bandung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Sementara studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala sekolah sebagai administrator di sekolah tentu harus bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses dan hasil pembelajaran serta penentu terlaksananya kebijakan ditingkat satuan pendidikan. Perlu terus meningkatkan profesionalisme para pendidik dan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penilaian, diantaranya dengan diberikan lagi latihan-latihan baik yang berkenaan dengan strategi dalam penilaian, mendesain instrumen penilaian yang berbasis ICT.

Bagi para guru sehubungan dengan beragamnya kompetensi yang dinilai dan instrumen penilaian, sangat dituntut kemampuan pendidik menemukan metode yang lebih efisien dan efektif, serta dapat mengembangkan strategi penilaian yang dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses penilaian hasil belajar serta meningkatkan kemampuan menggunakan media yang berbasis ICT. Sehingga

perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penilaian lebih cepat dan teradministrasi dengan baik.

Bagi para siswa hendaknya memahami bahwa setiap hari dinilai semua aktivitas di sekolah, terutama dalam kompetensi sikap spiritual dan sosial. Serta mengikuti dengan baik proses penilaian sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang ditetapkan sekolah.

Faktor pendukung standar mutu penilaian pendidikan di SMPN I Cangkuang yang dimiliki sekolah berupa sarana dan prasarana, jumlah guru yang memadai yang mayoritas berpendidikan sarjana. Seperti yang dijelaskan Yulianto (2015) bahwa: "faktor sumber daya tidak hanya mencakup jumlah sumber daya manusia atau aparat semata melainkan juga mencakup kemampuan sumber daya manusia untuk mendukung implementasi kebijakan tersebut (kapasitas dan motivasi)". Hal ini dapat menjelaskan bahwa sumber daya yang memadai dan memenuhi kualifikasi akan menghasilkan kinerja dalam implementasi kebijakan yang tepat dan efektif. Jika dilihat dari hasil penelitian di lapangan jumlah pendidik yang dimiliki SMPN I Cangkuang rata-rata sudah berpendidikan sarjana

Adapun implementasi standar penilaian SMP Negeri I terhadap mutu pendidikan di lembaganya berdasarkan hasil temuan penelitian terpusat pada standar penilaian oleh pendidik dalam hal ini sekolah melakukan implementasi standar penilaian sudah direncanakan melalui program khusus oleh sekolah berkaitan dengan proses penilaian. Rencana implementasi standar penilaian pedoman umum sehubungan dengan penilaian hasil belajar seluruh peserta didiknya.

Implementasi standar penilaian di SMP I Cangkuang penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik telah menyusun strategi perencanaan penilaian yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang dirancang oleh pendidik. Selanjutnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan pengembangan dari silabus mata pelajaran. RPP tersebut mencakup langkah-langkah pembelajaran, aspek-aspek life skill yang dikembangkan, media yang digunakan dan penilaian terhadap kompetensi yang dipelajari. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dalam konteks implementasi standar penilaian meliputi penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap (spiritual maupun sosial). Pendidik juga merumuskan KKM berdasarkan analisis kriteria kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa. KKM digunakan sebagai rujukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar. Selanjutnya pendidik menggunakan angka dan deskripsi dalam menentukan hasil penilaian.

Implementasi standar penilaian pada SMP Negeri Cangkuang yang berkaitan dengan prosedur penilaian oleh pendidik dalam persiapan penilaian oleh pendidik, RPP menjadi acuan untuk menentukan tujuan penilaian berupa indikator soal berdasarkan kompetensi yang dipelajari dan membuat instrumen penilaian yang dianalisis dalam bentuk kisi-kisi soal. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dengan menerapkan bentuk tes (tertulis/lisan), dan kompetensi keterampilan dengan tugas (kelompok/individu), produk. Sedangkan penilaian kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial dengan menerapkan observasi atau pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian tersebut diolah, dianalisis, dan dilaporkan dalam bentuk laporan hasil penilaian oleh pendidikan dengan menggunakan aplikasi komputer. Hal ini menurut pendidik dapat

mempermudah dan mempercepat proses pengolahan, menganalisis, dan pelaporan. Namun masih ditemukan pendidik yang belum mampu menggunakan komputer dengan baik sehingga tugas pendidik tersebut dilakukan oleh operator atau dibantu pendidik lain.

Bahwa instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dipelajari. Instrumen yang digunakan pendidik sudah sesuai dengan permendikbud yaitu dalam penilaian sikap oleh pendidik hanya dengan pengamatan sikap siswa dalam proses belajar, belum menggunakan penilaian penunjang seperti yang diatur dalam permendikbud 23/2016. Untuk instrumen dalam penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dalam penilaian harian dan penilaian tengah semester berbentuk butir soal baik tulisan atau lisan. Sedangkan instrumen penilaian keterampilan oleh pendidik berupa lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam tugas sesuai kompetensi yang dipelajari.

Penelitian selanjutnya adalah penilaian dari kemampuan peserta didik baik akademik maupun sikap pada saat pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hari Setiadi (2016) bahwa “proses penilaian sikap sebagian besar dilakukan pada proses pembelajaran di kelas. Manajemen waktu hal yang paling krusial yang menentukan keterlaksanaan proses penilaian sikap”. Sebagian besar guru menunjukkan bahwa manajemen waktu dalam belajar harus lebih konsisten dan dapat membagi waktu dan membagi peran mengajar sehingga proses penilaian pembelajaran menjadi ideal. Seringkali sangat fokus mengajar sehingga proses penilaian sikap tidak terlaksana. Kondisi demikian secara objektifitas penilaian penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan cukup baik, ada siswa yang teramati dengan baik. Guru menyampaikan bahwa proses penilaian yang selama ini dilakukan sedikit banyak menurunkan kualitas guru dalam peran sebagai pengajar. Dalam hal penilaian mutu pendidikan kepala sekolah salah satunya melihat sejauhmana kemampuan guru dalam menggunakan IT yang mana hal ini salah satu penilaian kinerja guru dapat ditingkatkan melalui penguasaan IT, banyak dari guru yang belum terampil dalam menggunakan aplikasi yang berbasis komputer, selanjutnya sehingga sangat memungkinkan pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis computer akan sangat udah dilakukan di SMP Negeri Cangkuang.

Selain SDM sekolah juga memiliki sarana prasaran yang mendukung dalam proses belajar memadai dan berdampak pada pelaksanaan penilaian dan hasil penilaian. Sarana tersebut berupa gedung yang memadai, laboratorium, perpustakaan, labor komputer, dan CCTV sebagai sarana pemantauan kegiatan baik belajar maupun pelaksanaan penilaian. Dengan demikian bahwa sumber daya khususnya sumber daya manusia dalam melaksanakan kebijakan perlu adanya kecakapan dan sumber daya lain yang mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut dengan pengawasan oleh pimpinan secara langsung.

## KESIMPULAN

Implementasi standar penilaian pada SMP Negeri Cangkuang Kabupaten Bandung prosedur penilaian oleh pendidik dikategorikan sangat baik. Dimana pada setiap indikator yang berkaitan dengan prosedur penilaian oleh pendidik dalam

persiapan penilaian oleh pendidik, RPP menjadi acuan untuk menentukan tujuan penilaian berupa indikator soal berdasarkan kompetensi yang dipelajari dan membuat instrumen penilaian yang dianalisis dalam bentuk kisi-kisi soal. Pelaksanaan penilaian kompetensi pengetahuan dengan menerapkan bentuk tes (tertulis/lisan), dan kompetensi keterampilan dengan tugas (kelompok/individu), produk. Sedangkan penilaian kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial dengan menerapkan observasi atau pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian tersebut diolah, dianalisis, dan dilaporkan dalam bentuk laporan hasil penilaian oleh pendidikan dengan menggunakan aplikasi komputer. Hal ini menurut pendidik dapat mempermudah dan mempercepat proses pengolahan, menganalisis, dan pelaporan. Namun masih ditemukan pendidikan yang belum mampu menggunakan komputer dengan baik sehingga tugas pendidik tersebut dilakukan oleh operator atau dibantu pendidik lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta
- Angghi Dwi Putri Pratiwi. (2017). Analisis pemmasalahan dalam penilaian pembelajaran di sekolah, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vol. 2 No. 1 Th. Jan-Des 2017*, Tanggal 16 September 2017, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Dirman dan Cicih Juarsih. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hari Setiadi, (2016). Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 2, Desember 2016 (166-178)*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Sudjana, Nana (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Usman, H. (2014). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan (4th ed.)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yulianto Kadji, (2015), *Formulasi dan implementasi kebijakan publik (kepemimpinan dan perilaku birokrasi dalam fakta dan realitas)*, UNG Press, Gorontalo.

**P-ISSN : 2085-2487**

**E-ISSN : 2614-3275**

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

# **Risalah**

**Jurnal Pendidikan dan Studi Islam**

**Volume 9, No. 1, Maret 2023**

**Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra**  
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia  
[www.faiunwir.ac.id](http://www.faiunwir.ac.id)